

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Subando (2021:164) menyatakan bahwa Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak, yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar agar dapat mendapatkan prestasi dari mata pelajaran. Hugiono dan Poerwantana, Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Menurut Fitriani, Rasmitadila, dan Laeli (2023:45), penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena penyajian materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sintawati, Jailani, dan Arifullah (2024:112) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media video animasi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, di mana peningkatan motivasi tersebut membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif, sehingga keterampilan berbicara mereka berkembang secara optimal.

Selain itu, menurut Wicaksono (2020:57), Pengaruh merupakan suatu bentuk interaksi yang mampu menimbulkan perubahan perilaku, sikap, maupun hasil belajar seseorang melalui proses stimulus yang datang dari lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) akibat adanya perlakuan atau dorongan tertentu yang berfungsi mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Kurnia, Adrias, & Suciana (2025), pembelajaran dengan bantuan media video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut penalaran lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena video animasi menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Lariska Kristin Kikhau, Markus Sampe, dan Netty E. A. Nawa (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih nyaman, fokus, dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih variatif dan interaktif. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran modern dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Sementara itu, Sintawati, Jailani, & Arifullah (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan video animasi memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan adanya media yang menarik, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, berani mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dalam diskusi kelas. Pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melatih keterampilan sosial, termasuk keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa peran media dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Lebih lanjut, penelitian Fitriani, Rasmitadila, & Laeli (2023) menegaskan bahwa video animasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Melalui penggunaan video animasi, siswa dapat memahami materi lebih cepat karena visualisasi yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan,

baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, termasuk keterampilan berbicara.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar, Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi antara proses belajar yang dilakukan oleh siswa dengan proses mengajar yang diberikan oleh guru. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga dari perubahan perilaku, pemahaman, serta keterampilan yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria hasil belajar pada umumnya mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016), ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, serta nilai-nilai yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau

aktivitas tertentu.

Dalam penelitian ini, kriteria hasil belajar siswa diukur melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Siswa dikatakan mencapai hasil belajar yang baik apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, penilaian hasil belajar juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian autentik.

Menurut Kunandar (2017), penilaian autentik merupakan proses penilaian yang menilai kesiapan siswa, proses pembelajaran, serta hasil belajar secara menyeluruh. Melalui penilaian ini, guru tidak hanya menilai hasil akhir siswa, tetapi juga mengamati aktivitas, partisipasi, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kriteria hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai akhir yang diperoleh siswa, tetapi juga oleh perkembangan kemampuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.1.4 Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Fitriani, Rasmitadila, dan Laeli (2023:45), media pembelajaran berupa video animasi mampu membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta hasil belajarnya meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan penting sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih efektif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti perantara, sedangkan dalam bahasa Arab diartikan sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana yang tepat untuk membantu mengubah materi yang dianggap sulit oleh peserta didik

menjadi lebih mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan materi. Kehadiran media pembelajaran sebagai alat bantu akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Mardatillah, Putri, Nadia, Khalizah, dan Ungu (2023:77), penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena media dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan konsentrasi dalam memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Masdar, Nadira, Murnika, dan Wismanto (2024:91) yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, sebab media mampu mempermudah pemahaman konsep sekaligus mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (2020:21) bahwa media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, media dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat bantu yang berfungsi mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penggunaannya, media perlu disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai serta isi materi yang dipelajari. Penggunaan media tidak boleh hanya sebatas hiburan atau sekadar menarik perhatian siswa, melainkan harus mampu menyampaikan materi dengan jelas

sehingga mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Susilana & Cepi Riyana (2020:10) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Mardatillah, Putri, Nadia, Khalizah, dan Ungu (2023:77), penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena media dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan konsentrasi dalam memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Masdar, Nadira, Murnika, dan Wismanto (2024:91) yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, sebab media mampu mempermudah pemahaman konsep sekaligus mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (2020:21) bahwa media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, media dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat bantu yang berfungsi mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

Media pembelajaran dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penggunaannya, media perlu disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai serta isi materi yang dipelajari. Penggunaan media tidak boleh hanya sebatas hiburan atau sekadar menarik perhatian siswa, melainkan harus mampu menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Susilana & Cepi Riyana (2020:10) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran

dalam proses komunikasi pembelajaran antara lain sebagai berikut: Media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan memiliki peran penting untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Penggunaan media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai serta isi pembelajaran. Artinya, pemanfaatan media harus selalu disesuaikan dengan tujuan dan bahan ajar. Media pembelajaran tidak berfungsi sebagai alat hiburan, sehingga tidak boleh digunakan hanya untuk permainan atau sekadar menarik perhatian siswa. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Dengan bantuan media, siswa lebih mudah dan cepat memahami tujuan serta materi pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Umumnya, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran cenderung lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran, peran media sangat penting untuk memudahkan penyampaian materi. Guru sering menggunakan alat bantu berupa gambar, model, atau media lainnya agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan lebih mudah oleh siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi utama, yaitu menarik minat siswa terhadap materi yang disajikan. Namun, kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan karena berbagai alasan. Padahal, apabila guru memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai media, pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai materi akan membuat proses belajar lebih efektif. Menurut Intan Istirani (2021:98), jenis-jenis media pembelajaran antara lain: (1) media grafis seperti gambar, foto, diagram, poster, atau mind mapping, yang termasuk ke dalam media dua dimensi; (2) media tiga dimensi seperti model kerja atau diorama; (3) media proyeksi seperti slide, strip, dan film; serta (4) pemanfaatan

lingkungan sebagai media pembelajaran. Selain itu, menurut Deporter et al. (2022), media visual dapat berupa dua dimensi tidak transparan, dua dimensi papan, dan dua dimensi transparan seperti grafik, chart, atau peta.

Dari berbagai jenis media tersebut, salah satu bentuk media proyeksi yang berkembang pesat dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini adalah media video animasi. Media ini memadukan aspek visual, audio, dan gerak sehingga mampu menjelaskan materi yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Sadiman (2020:55), media video merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang dapat menampilkan gambar bergerak disertai suara sehingga mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kehadiran video dalam pembelajaran membantu guru menyampaikan informasi secara lebih konkret dan menarik perhatian siswa.

Dengan demikian, media video animasi sebagai bagian dari media audio-visual memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, video animasi tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik.

2.1.5 Media Video Animasi

a) Pengertian Video Animasi

Video animasi adalah tayangan audio-visual yang menyajikan gerakan dan narasi melalui serangkaian gambar atau grafis yang disusun secara berurutan, sehingga menciptakan ilusi gerak yang menarik perhatian penonton. Video ini tidak hanya digunakan untuk hiburan atau fiksi, tetapi juga untuk menyampaikan pesan edukasi, menjelaskan konsep sulit, mempromosikan produk, dan tujuan lainnya melalui desain visual yang dinamis dan disesuaikan dengan suara. Menurut Wahyudi (2020:112), media video animasi merupakan media audio-visual yang dapat menyajikan gambar, suara, dan gerakan secara terpadu sehingga mampu membuat pembelajaran lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini sangat efektif untuk menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Selanjutnya, menurut Prasetyo dan Ramdhani (2021:77), video animasi adalah bentuk media visual dinamis yang menghadirkan rangkaian gambar bergerak disertai audio sehingga lebih mudah menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniawan (2022:64) yang menyatakan bahwa video animasi merupakan media interaktif yang menyajikan kombinasi teks, grafis, suara, dan efek gerak untuk menjelaskan materi pembelajaran secara lebih konkret. Hal ini menjadikan animasi sebagai alternatif yang efektif dibandingkan metode ceramah atau media cetak semata.

Menurut Nurfadhilah (2023:89), video animasi adalah media berbasis teknologi yang mampu mengintegrasikan gambar bergerak, teks, dan suara sehingga membentuk visualisasi pesan pembelajaran yang menarik dan mudah diingat. Kehadirannya dapat membantu guru menyampaikan materi yang sulit menjadi lebih sederhana. Selain itu, menurut Putri dan Hasanah (2024:53), video animasi merupakan media audio-visual yang menyajikan informasi melalui gambar bergerak yang dipadukan dengan audio, sehingga dapat memfokuskan perhatian, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah media audio-visual interaktif yang menyajikan pesan pembelajaran melalui kombinasi gerakan, suara, dan visual secara terpadu, sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, serta mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.6 Manfaat Video Animasi

Manfaat video animasi adalah mempermudah pemahaman konsep kompleks, meningkatkan daya ingat, meningkatkan keterlibatan dan motivasi penonton, serta membuat informasi lebih menarik dan mudah diingat. Animasi efektif dalam memvisualisasikan proses yang sulit, menjelaskan ide-ide abstrak, dan menciptakan konten promosi yang menarik bagi produk atau layanan. Video animasi memiliki manfaat yang luas, baik dalam pembelajaran maupun

komunikasi. Secara umum, animasi mampu mempermudah pemahaman konsep yang rumit, meningkatkan daya ingat, menumbuhkan keterlibatan serta motivasi, serta menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dalam dunia pendidikan, animasi sering dimanfaatkan untuk memvisualisasikan proses yang sulit atau ide abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Sementara itu, dalam bidang komunikasi dan pemasaran, animasi digunakan untuk menarik perhatian audiens, menyampaikan pesan dengan jelas, serta menciptakan konten promosi yang lebih menarik dan mudah diingat.

Dalam konteks pembelajaran, video animasi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Visual yang menarik dan karakter animasi yang kreatif membuat siswa lebih fokus, aktif, serta termotivasi dalam belajar. Kombinasi audio dan visual yang ditampilkan dalam bentuk narasi maupun ilustrasi juga membantu informasi lebih mudah diserap dan diingat. Menurut Wahyudi (2020:91), video animasi dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mengingatnya lebih lama. Sejalan dengan itu, Prasetyo dan Ramdhani (2021:102) menyatakan bahwa media animasi sangat bermanfaat karena dapat menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa memahami informasi yang sulit bila hanya dijelaskan dengan kata-kata. Selain itu, Munir (2020:134) menekankan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat video animasi dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada penyederhanaan konsep, tetapi juga dalam membangun motivasi, keterlibatan, dan daya ingat siswa. Oleh karena itu, penerapan media animasi dalam proses belajar mengajar sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjawab tantangan dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan Media Video Animasi

Kelebihan video animasi meliputi kemampuan menyederhanakan konsep kompleks, visual yang menarik dan dinamis, serta peningkatan keterlibatan siswa. Kekurangannya antara lain proses produksi yang memakan waktu dan biaya tinggi, membutuhkan perangkat dan akses internet, potensi ketergantungan pada teknologi, serta keterbatasan dalam interaksi langsung dan feedback siswa.

Video animasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan maupun komunikasi karena mampu menghadirkan visual yang menarik, dinamis, dan interaktif. Secara umum, kelebihan video animasi meliputi kemampuannya menyederhanakan konsep kompleks, menarik perhatian audiens, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, media ini juga memiliki kelemahan, antara lain proses produksi yang membutuhkan biaya dan waktu yang cukup tinggi, keterbatasan interaksi langsung, serta ketergantungan pada perangkat teknologi dan akses internet.

2.1.7.1 Kelebihan Video Animasi

a) Menyederhanakan Konsep Kompleks

Video animasi efektif dalam memvisualisasikan konsep abstrak dan proses yang rumit, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa maupun audiens. Menurut Kurniawan (2022:88), animasi dapat membantu menjelaskan sesuatu yang sulit dibayangkan karena menghadirkan ilustrasi nyata dalam bentuk gerakan yang dinamis.

b) Menarik dan Memotivasi

Tampilan visual yang kreatif membuat video animasi lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk. (2023:5) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan rasa nyaman, fokus, dan rasa ingin tahu.

c) Meningkatkan Daya Ingat dan Keterlibatan

Kombinasi unsur audio dan visual dalam video animasi mempermudah siswa menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dan Hasanah (2024:47)

yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu memperkuat daya ingat melalui pengalaman belajar multisensorik yang lebih bermakna.

d) **Fleksibilitas dan Aksesibilitas**

Video animasi dapat ditonton kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

e) **Integrasi Berbagai Media**

Video animasi mampu menggabungkan teks, gambar, audio, dan grafik dalam satu penyajian yang utuh, mendukung berbagai gaya belajar siswa (visual, auditori, maupun kinestetik).

2.1.7.2 Kekurangan Video Animasi

a) **Biaya Produksi Tinggi**

Pembuatan video animasi berkualitas membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang signifikan. Sadiman dkk. (2021:103) menjelaskan bahwa media audiovisual, termasuk animasi, membutuhkan persiapan dan peralatan khusus dalam produksinya.

b). **Ketergantungan pada Teknologi dan Internet**

Video animasi memerlukan perangkat seperti komputer atau tablet serta koneksi internet yang stabil. Hambatan ini bisa mengurangi efektivitas terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas (Fauziah dkk., 2023:6).

c). **Memakan Waktu Produksi**

Proses desain, visualisasi, hingga editing animasi tidak bisa dilakukan secara singkat.

d). **Keterbatasan Interaksi Langsung**

Video animasi cenderung bersifat satu arah sehingga kurang memberikan ruang untuk interaksi dan umpan balik secara langsung. Menurut Prasetyo dan Ramdhani (2021:77), media visual memiliki keterbatasan dalam komunikasi timbal balik, sehingga peran guru tetap penting dalam mendampingi penggunaannya agar pembelajaran lebih efektif.

e). **Ketergantungan pada Kreativitas Pembuat**

Kualitas dan efektivitas video animasi sangat bergantung pada keterampilan

serta kreativitas pembuat dalam merancang konten yang sesuai tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian mendukung kelebihan video animasi dalam pembelajaran. Fauziah dkk. (2023:5) menemukan bahwa video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia karena lebih menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, penelitian Unida (2022:4) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi meningkatkan hasil belajar karena konsep yang sulit dapat disajikan dengan lebih sederhana. Hal ini menegaskan bahwa meskipun memiliki keterbatasan, video animasi tetap menjadi media yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran.

2.1.8 Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan memproduksi dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan secara lisan kepada orang lain melalui bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan mencapai tujuannya secara efektif. Keterampilan ini juga mencakup aspek mental dan motorik, serta kepercayaan diri pembicara untuk berkomunikasi secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan. Secara umum, keterampilan berbicara adalah kemampuan memproduksi dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan secara lisan kepada orang lain melalui bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan mencapai tujuannya secara efektif. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan semata, tetapi juga mencakup aspek mental, motorik, serta kepercayaan diri pembicara dalam menyampaikan sesuatu dengan wajar, jujur, benar, dan penuh tanggung jawab.

Menurut Tarigan (2021:22), keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, kata-kata, hingga kalimat dengan tujuan mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan

kepada orang lain. Sejalan dengan itu, Pratama (2020:45) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya terbatas pada kemampuan berkomunikasi lisan, tetapi juga mencakup pemilihan kata, intonasi, serta bahasa tubuh agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Selain itu, Wulandari (2022:88) menegaskan bahwa keterampilan berbicara memiliki kedudukan penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai sarana utama penyampaian informasi, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter melalui komunikasi yang efektif.

Dengan demikian, keterampilan berbicara dapat dipahami sebagai aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam mengungkapkan ide dan berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Unsur-unsur Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi dua aspek utama:

1. Aspek Kebahasaan

Meliputi kebenaran ucapan, kelancaran, intonasi, penggunaan kata yang tepat (diksi), dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa (vokal dan konsonan).

Aspek Nonkebahasaan Meliputi gerakan tubuh, ekspresi wajah (mimik), dan kontak mata dengan pendengar yang membantu menyampaikan gagasan dengan lebih efektif.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Agar komunikasi berhasil, pembicara perlu:

- a. Memahami makna dari apa yang ingin disampaikan.
- b. Mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar.
- c. Mengetahui prinsip-prinsip dasar yang mengatur komunikasi secara umum maupun spesifik pada situasi tertentu.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa produktif, yang berlawanan dengan keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca). Kedua jenis keterampilan ini memiliki hubungan timbal balik (resiprokal), di mana kemampuan menyimak yang baik sangat mendukung

kelancaran dalam berbicara. Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Melalui pembelajaran keterampilan berbicara, siswa tidak hanya belajar menyampaikan gagasan dengan baik, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, terstruktur, dan logis. Menurut Pratama (2020:45), keterampilan berbicara bermanfaat dalam menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kemampuan siswa menyampaikan informasi secara runtut, serta membiasakan siswa berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Selain itu, pembelajaran berbicara membantu siswa membangun interaksi sosial yang sehat dengan teman maupun guru.

Sejalan dengan itu, Wulandari (2022:72) menegaskan bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat melatih keterampilan berpikir kritis, mengasah kepekaan emosional, dan membangun keberanian dalam mengemukakan pendapat di depan umum. Dengan demikian, pembelajaran berbicara menjadi salah satu fondasi penting untuk membentuk kemampuan komunikasi yang baik sejak dini.

Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat melatih keterampilan berpikir kritis, mengasah kepekaan emosional, dan membangun keberanian dalam mengemukakan pendapat di depan umum. Dengan demikian, pembelajaran berbicara menjadi salah satu fondasi penting untuk membentuk kemampuan komunikasi yang baik sejak dini.

Selain itu, Rofi'uddin (2020:89) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan media untuk membentuk pola pikir logis dan sistematis pada siswa. Melalui kegiatan berdiskusi, bercerita, dan presentasi di kelas, siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar, sekaligus melatih ketepatan dalam memilih kata (diksi) agar gagasan tersampaikan dengan jelas.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek komunikasi semata, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan kepribadian, kecerdasan berpikir, kreativitas, serta pembentukan

sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran berbicara yang variatif, kreatif, dan kontekstual agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan berbicara. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menghadirkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton serta mampu menumbuhkan minat siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran adalah media video animasi. Video animasi memiliki kelebihan dalam menyajikan materi dengan visual yang menarik, menyenangkan, serta mudah dipahami siswa. Melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dan ilustrasi, video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif. Hal ini sangat membantu guru dalam melatih keterampilan berbicara siswa, karena setelah menyaksikan tayangan video animasi, siswa dapat menirukan, menjelaskan kembali, bahkan menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.

Dengan demikian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa yang biasanya pasif atau kurang percaya diri dapat lebih termotivasi karena terbantu oleh visualisasi yang menarik dan menyenangkan. Keaktifan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat melalui kegiatan berbicara akan semakin terlatih. Pada akhirnya, media video animasi bukan hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2022:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video animasi terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III UPT SDN 101920 Silebo Lebo T.P 2024/2025.

2.4 Defenisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang dapat diamati maupun dirasakan perbedaannya sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan.
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Media ini berfungsi merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
3. Media video animasi diartikan sebagai media pembelajaran berbentuk tayangan audio-visual berupa rangkaian gambar bergerak yang dipadukan dengan suara, digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan berbicara.
4. Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, runtut, dan mudah dipahami dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.